

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tindakan Perilaku tidak aman (*unsafe action*) adalah salah satu penyebab terjadinya kecelakaan kerja. Tidak ada di antara kita yang menginginkan kecelakaan itu terjadi, sehingga kita harus benar-benar memperhatikan setiap perilaku yang kita lakukan dalam bekerja. Kecelakaan bukan hanya saja ditujukan kepada pekerja yang baru bekerja tetapi juga ke semua pekerja baik yang pengalaman maupun non pengalaman (Priono & Supriyadi, 2021). Perilaku tidak aman merupakan suatu tindakan atau perilaku yang dapat meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan dan situasi yang ada disekitar yang dapat berpotensi menyebabkan kecelakaan apabila kondisi tersebut tidak segera diperbaiki (Suhardi *et al.*, 2021).

Bekerja di ketinggian (*working at height*) adalah pekerjaan yang berpotensi bisa menyebabkan bisa terjatuh. Beberapa faktor yang menjadi faktor penyebab tindakan yang tidak aman termasuk pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Pengetahuan ini berkaitan dengan situasi di mana pekerja melakukan pekerjaan mereka, tetapi tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang hal-hal seperti memasang *body harness* yang salah dan tidak tepat, serta tidak memahami apakah pekerja melakukan tindakan yang aman dan aman (Noviyanti *et al.*, 2022).

Menurut data United Nations, (2022) setiap tahunnya, diperkirakan 2,78 juta pekerja meninggal karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, sementara 374 juta pekerja lainnya mengalami kecelakaan kerja yang tidak fatal. Ini berarti 7.500 orang meninggal setiap hari akibat kondisi kerja yang tidak aman dan tidak sehat. Kondisi kerja yang tidak aman dan tidak sehat sering kali diakibatkan oleh kombinasi beberapa penyebab mendasar, seperti kesenjangan tata kelola, lemahnya kerangka legislatif, kurangnya pengetahuan dan sumber daya, praktik bisnis yang tidak berkelanjutan, dan kurangnya budaya pencegahan di tingkat nasional dan tempat kerja. Menurut ILO, setiap tahun ada lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja

dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya di tempat kerja. Terlebih lagi, 1,2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan dan sakit di tempat kerja (*International Labour Organization*, 2022).

Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan, (2022) pada bulan Agustus 2022, sebanyak 35,2 juta pekerja telah terdaftar menjadi peserta. Sepanjang tahun 2022, telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 180 ribu kasus kecelakaan kerja dengan tingkat kesembuhan sebesar 26%, tingkat kecacatan 3% dan kemudian kecelakaan yang menyebabkan kematian sebesar 3%. Kementerian Ketenagakerjaan menyebutkan bahwa sektor konstruksi menjadi penyumbang angka kecelakaan kerja tertinggi yaitu sekitar 31,9% dari setiap 100.000 tenaga kerja dan penyebab kecelakaan kerja sektor konstruksi sebanyak 38% adalah jatuh dari ketinggian (Kemnaker, 2021). BPJS Ketenagakerjaan juga mengemukakan bahwa sebanyak 34,43% penyebab kecelakaan kerja dikarenakan perilaku tidak aman dan sebanyak 32,12% pekerja tidak memakai alat pelindung diri (APD), sebesar 51,3% penyebab kecelakaan kerja dikarenakan adanya benturan, sedangkan bagian tubuh yang paling banyak terkena cedera adalah jari tangan kemudian kaki, sumber penyebab cedera terbanyak sebesar 32,25% (Ramadhany & Pristya, 2019).

Faktor penyebab seseorang terjatuh dari ketinggian terdiri dari manusianya itu sendiri kurangnya pengetahuan, keahlian dan kemampuan terbatas, kondisi tidak fit untuk bekerja, lelah, berperilaku tidak aman, lingkungan kondisi cuaca, permukaan yang licin, tidak teratur dan kotor, jenis pekerjaan yang dipindahkan, keadaan peralatan dan peralatan mekanis, peralatan dan prosedur tidak ada proses untuk SOP atau PI, JSEA serta penilaian risiko (Trianto, 2020). Menurut Agustiya *et al.*, (2020) penyebab kecelakaan kerja antara lain perilaku ceroboh dan sembrono, tidak mematuhi peraturan dan prosedur operasi standar, tidak menggunakan alat pelindung diri (APD), dan kondisi fisik yang lemah.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sangaji *et al.*, (2018) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman pekerja bagian lambung galangan kapal PT. X menunjukkan bahwa adanya hubungan

bermakna antara pelatihan K3 dengan perilaku tidak aman. Pada penelitian yang sama, terdapat hasil yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pengawasan dengan tindakan tidak aman. Hasil Penelitian lainnya Annisa, (2019) menghasilkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku tidak aman pada pekerja bagian produksi di PT. Pupuk Iskandar Muda Aceh tahun 2019. Hasil dari penelitian yang dilakukan Septiasary, (2017) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan *unsafe action* pekerja ketinggian pada proyek pembangunan gedung bertingkat faktor penyebab terjadinya *unsafe action* yaitu faktor yang mendasari suatu perilaku, seperti karakteristik pekerja, pengetahuan, sikap, motivasi, persepsi, dan instruksi kerja.

PT PP Urban adalah anak perusahaan PT PP (Persero) Tbk yang bergerak di bidang urban development, konstruksi, dan pracetak. PT. PP Urban didirikan pada tahun 1989 dengan nama PT Prakarsa Dirga Aneka, pada awalnya perseroan dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Karyawan PT PP (Persero). Perseroan mula-mula bergerak di bidang perdagangan untuk mendukung perusahaan induknya. Seiring waktu, perseroan kemudian berhasil mengembangkan diri di industri pracetak dan konstruksi.

Pada tahun 2008, perseroan berganti nama menjadi PT PP Dirganeka. Fokus bisnis PT PP Dirganeka adalah di bidang konstruksi dan manajemen gedung. Setelah diakuisisi oleh PT PP (Persero) pada 2013, perseroan berganti nama menjadi PT PP Pracetak dengan fokus bisnis di bidang konstruksi, manajemen gedung, dan beton precast. Untuk memenuhi visi bisnisnya, PT PP Pracetak melakukan transformasi menjadi PT PP Urban pada 2017. Dengan menjadi entitas baru, perseroan mulai merambah bisnis pengembangan kota, terutama pengembangan hunian terjangkau dengan konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat yang terintegrasi dengan fasilitas kewirausahaan yang mampu memberikan manfaat lebih bagi para penghuninya.

Proyek NPS KSO merupakan pembangunan SMK-SMAK di daerah Bogor Jawa Barat yang dikembangkan oleh PT. PP Urban Proyek NPS KSO dibangun pada tanggal 1 Desember 2022 dan sampai saat ini masih

dilakukan proses pembangunan. Proyek NPS KSO Pembangunan SMK-SMAK Bogor memiliki 209 pekerja yang terdiri dari 23 karyawan, 170 pekerja konstruksi dan 1 SEM dan 1 SOM. Kegiatan konstruksi yang sedang berlangsung pada pembangunan SMK-SMAK Bogor diantaranya Bekerja di ketinggian (*Working at Height*), Penggalian (*Excavation*), Pengelasan (*Hot Work*), ME/Energized (*mechanic/electric*), bekerja di ruang terbatas (*Confined space*), Bekerja diatas atau didekat air (*Working Near Water*), Bekisting (*Formwork*), Alat berat (*Heavy Equipment*), *Housekeeping*, Pengecatan, dan berbagai aktivitas pengerjaan konstruksi lainnya. Dari banyaknya aktivitas berbahaya dan mengandalkan fisik yang dilakukan oleh para pekerja setiap harinya dengan jam kerja dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 20.00 WIB serta lembur pada pukul 22.00 WIB. Program yang terdapat di Proyek NPS KSO ini terdiri dari sosialisasi tanggap darurat, sosialisasi PHBS, senam kebugaran minimal 1 bulan sekali, donor darah, *fatigue management*, *drugs* dan alkohol random test.

Beberapa contoh pekerjaan di ketinggian di proyek SMK-SMAK Bogor antara lain, memasang *scaffolding* / *platform* / perancah bekisting ketinggian $\geq 1,8\text{m}$, bekerja di atap bangunan, bekerja di atas dan memasang *formwork* / bekisting slab ketinggian $\geq 1,8\text{m}$, bekerja di tepian bangunan (dalam 1m dari tepi bangunan).

Bahaya perilaku tidak aman di ketinggian proyek pembangunan SMK-SMAK Bogor yaitu bahaya bekerja di ketinggian, bahaya mekanik seperti gerakan mekanis ini dapat menimbulkan cedera seperti tersayat, terjepit, dan terpotong, bahaya listrik seperti energi listrik dapat mengakibatkan berbagai bahaya seperti kebakaran, sengatan listrik, dan hubungan pendek arus listrik yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja seperti terjatuhnya pekerja yang berujung pada kematian, bahaya kimiawi yang dapat ditimbulkan bahan-bahan kimia antara lain, keracunan oleh bahan kimia yang bersifat racun, iritasi oleh bahan kimia yang memiliki sifat iritasi seperti asam kuat, kebakaran, ledakan, polusi dan pencemaran lingkungan. Ketika terjadi kebakaran pada ketinggian dan pekerja sulit menyelamatkan diri, kemungkinan pekerja akan loncat ke bawah, bahaya fisik seperti, bising,

tekanan, getaran, suhu panas atau dingin, cahaya atau penerangan, dan radiasi dari bahan radioaktif. Contohnya seperti, kurang penerangan membuat pekerja tidak bisa melihat dengan jelas pada area terbatas dan tidak hati-hati akan membuat pekerja terjatuh maupun terpeleset, dan yang terakhir bahaya biologis seperti, pada saat bekerja di ketinggian pekerja bisa saja terjatuh, terpeleset, tersandung, dan kejatuhan material dari atas.

Risiko perilaku tidak aman di ketinggian yaitu, risiko jatuh yang dapat menyebabkan cedera yang serius atau bahkan kematian, tekanan pada tubuh dapat menyebabkan kelelahan, stres, dan bahkan bisa kecelakaan, cuaca buruk seperti, hujan, angin kencang dan kemarau dapat meningkatkan risiko jatuh pada ketinggian, dan lingkungan terkontaminasi oleh bahan kimia atau zat berbahaya lainnya.

Hasil studi pendahuluan dan observasi lapangan mengenai *unsafe action* pada pekerja ketinggian di Proyek Konstruksi Pembangunan SMK-SMAK Bogor terhadap 5 pekerja dan diobservasi sebanyak 3 kali yaitu observasi yang pertama di jam 10 pagi, observasi yang kedua jam 3 sore dan observasi yang ketiga di jam 10 pagi besoknya. Dari hasil tersebut yang diobservasi ke pekerja yang sama dan didapatkan sebanyak 5 pekerja berperilaku tidak aman diobservasi pertama dan observasi kedua seperti tidak memakai APD *full body harness*, merokok saat bekerja, tidak menggunakan sarung tangan, bercanda saat bekerja, dan pekerja memakai pakaian lengan pendek yang seharusnya memakai pakaian lengan panjang saat pekerja. Observasi yang ketiga semua pekerja yang sudah diobservasi sebelumnya sudah berperilaku aman sesuai Standar Operasional Prosedur yaitu mengikuti HSE induction, perusahaan memberikan pelatihan terlebih dahulu pekerja melakukan *pre test* terlebih dahulu kemudian setelah diberikan pelatihan pekerja melakukan *post test* sebagai bahan evaluasi terhadap pemahaman materi, setelah itu pekerja melakukan cek kesehatan, lalu pekerja mengajukan surat ijin bekerja (SIB) sebelum melakukan pekerjaannya, dan perusahaan melakukan *toolbox meeting* (TBM) untuk memastikan kelengkapan APD dan APK serta kesehatan dari pekerja.

Berdasarkan temuan data laporan *first aid case* yang didokumentasikan oleh paramedis PT. PP Urban pada proyek pembangunan SMK-SMAK Bogor pada bulan Mei tahun 2023 mengalami 10 kasus kejadian kecelakaan dengan pertolongan P3K yang mengakibatkan 8 pekerja tergores material saat bekerja, 1 terjatuh saat bekerja, dan 1 terpentok besi saat bekerja. Hasil analisis dari perusahaan penyebab kecelakaan dari semua kasus yang ada diatas yaitu kondisi area pekerjaan yang kurang aman dan kurangnya konsentrasi pada saat bekerja. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “faktor-faktor yang berhubungan dengan *unsafe action* pada pekerja ketinggian di proyek konstruksi pembangunan SMK-SMAK Bogor tahun 2023”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan hasil yang diobservasi ke pekerja yang sama sebanyak 5 pekerja berperilaku tidak aman diobservasi pertama dan observasi kedua seperti tidak memakai APD *full body harness*, merokok saat bekerja, tidak menggunakan sarung tangan, bercanda saat bekerja, dan pekerja memakai pakaian lengan pendek yang seharusnya memakai pakaian lengan panjang saat pekerja. Observasi yang ketiga semua pekerja yang sudah diobservasi sebelumnya sudah berperilaku aman. Berdasarkan temuan data laporan *first aid case* yang didokumentasikan oleh paramedis PT. PP Urban pada proyek pembangunan SMK-SMAK Bogor pada bulan Mei tahun 2023 mengalami 10 kasus kejadian kecelakaan dengan pertolongan P3K yang mengakibatkan 8 pekerja tergores material saat bekerja, 1 terjatuh saat bekerja, dan 1 terpentok besi saat bekerja. Perilaku tidak aman pekerja merupakan dari faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja di proyek konstruksi pembangunan SMK-SMAK Bogor. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan *unsafe action* pada pekerja ketinggian di proyek konstruksi pembangunan SMK-SMAK Bogor tahun 2023

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan *unsafe action* pada pekerja ketinggian di proyek konstruksi pembangunan SMK-SMAK Bogor tahun 2023?
2. Bagaimana gambaran *unsafe action* pada pekerja ketinggian di proyek konstruksi pembangunan SMK-SMAK Bogor tahun 2023?
3. Bagaimana gambaran pengawasan pada pekerja ketinggian di proyek konstruksi pembangunan SMK-SMAK Bogor tahun 2023?
4. Bagaimana gambaran pengetahuan pada pekerja ketinggian di proyek konstruksi pembangunan SMK-SMAK Bogor tahun 2023?
5. Bagaimana gambaran motivasi pada pekerja ketinggian di proyek konstruksi pembangunan SMK-SMAK Bogor tahun 2023?
6. Bagaimana gambaran persepsi pada pekerja ketinggian di proyek konstruksi pembangunan SMK-SMAK Bogor tahun 2023?
7. Bagaimana gambaran instruksi kerja pada pekerja ketinggian di proyek konstruksi pembangunan SMK-SMAK Bogor tahun 2023?
8. Apakah ada hubungan antara pengawasan dengan *unsafe action* pada pekerja ketinggian di proyek konstruksi pembangunan SMK-SMAK Bogor tahun 2023?
9. Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan *unsafe action* pada pekerja ketinggian di proyek konstruksi pembangunan SMK-SMAK Bogor tahun 2023?
10. Apakah ada hubungan antara motivasi dengan *unsafe action* pada pekerja ketinggian di proyek konstruksi pembangunan SMK-SMAK Bogor tahun 2023?
11. Apakah ada hubungan antara persepsi dengan *unsafe action* pada pekerja ketinggian di proyek konstruksi pembangunan SMK-SMAK Bogor tahun 2023?
12. Apakah ada hubungan antara instruksi kerja dengan *unsafe action* pada pekerja ketinggian di proyek konstruksi pembangunan SMK-SMAK Bogor tahun 2023?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan *unsafe action* pada pekerja ketinggian di proyek konstruksi pembangunan SMK-SMAK Bogor tahun 2023?

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran *unsafe action* pada pekerja ketinggian di proyek konstruksi pembangunan SMK-SMAK Bogor tahun 2023
2. Mengetahui gambaran pengawasan pada pekerja ketinggian di proyek konstruksi pembangunan SMK-SMAK Bogor tahun 2023
3. Mengetahui gambaran pengetahuan pada pekerja ketinggian di proyek konstruksi pembangunan SMK-SMAK Bogor tahun 2023
4. Mengetahui gambaran motivasi pada pekerja ketinggian di proyek konstruksi pembangunan SMK-SMAK Bogor tahun 2023
5. Mengetahui gambaran persepsi pada pekerja ketinggian di proyek konstruksi pembangunan SMK-SMAK Bogor tahun 2023
6. Mengetahui gambaran instruksi kerja pada pekerja ketinggian di proyek konstruksi pembangunan SMK-SMAK Bogor tahun 2023
7. Mengetahui hubungan pengawasan dengan *unsafe action* pada pekerja ketinggian di proyek konstruksi pembangunan SMK-SMAK Bogor tahun 2023
8. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan *unsafe action* pada pekerja ketinggian di proyek konstruksi pembangunan SMK-SMAK Bogor tahun 2023
9. Mengetahui hubungan motivasi dengan *unsafe action* pada pekerja ketinggian di proyek konstruksi pembangunan SMK-SMAK Bogor tahun 2023
10. Mengetahui hubungan persepsi dengan *unsafe action* pada pekerja ketinggian di proyek konstruksi pembangunan SMK-SMAK Bogor tahun 2023
11. Mengetahui hubungan instruksi kerja dengan *unsafe action* pada pekerja ketinggian di proyek konstruksi pembangunan SMK-SMAK Bogor tahun 2023

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti selanjutnya

1. Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan, wawasan, tentang *unsafe action*
2. Diharapkan dapat menambah ilmu, informasi serta mendapatkan teori tentang *unsafe action*

1.5.2 Bagi PT. PP Urban

Penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai pengetahuan, saran, informasi serta menjadi bahan evaluasi mengenai hubungan antara pengetahuan pekerja dan pengawasan dengan *unsafe action* pada pekerja ketinggian di proyek konstruksi pembangunan SMK-SMAK Bogor tahun 2023.

1.5.3 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai bahan untuk melengkapi referensi untuk kepentingan pengembangan penelitian selanjutnya mengenai hubungan antara pengetahuan pekerja dan pengawasan dengan *unsafe action* pada pekerja ketinggian di proyek konstruksi pembangunan SMK-SMAK Bogor 2023.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan *unsafe action* pada pekerja ketinggian di proyek konstruksi pembangunan SMK-SMAK Bogor tahun 2023. Penelitian ini dilakukan di PT. PP Urban pada proyek konstruksi pembangunan SMK-SMAK Bogor berlokasi di JL. Tanah Baru, RT.03/RW.11, Kec. Bogor Utara, Kota Bogor, Jawa Barat. Penelitian ini melibatkan pekerja buruh harian di proyek dengan jumlah populasi 62 pekerja dan jumlah sampel penelitian sebanyak 59 responden. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Desember 2023 penelitian, data penelitian ini dilakukan karena terdapat kejadian kecelakaan dengan pertolongan P3K dan *unsafe action*. Pada observasi awal terdapat 5 kasus *unsafe action* pada bulan Mei 2023 di PT. PP Urban. Hal tersebut dikarenakan perilaku tidak aman dan terdapat pelanggaran peraturan yang dilakukan oleh pekerja. Penelitian ini

dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan data primer dengan melakukan pemantauan saat melakukan HSE patrol dan data sekunder yang diperoleh dari data dokumen perusahaan. Teknik pengambilan sampel secara *non probability* dengan teknik *purposive sampling* dan alat ukur untuk melakukan penelitian menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*.